

## **MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA**

**Sherly Mudak**

### **PENDAHULUAN**

Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa. Doa menjadi bagian yang esensial dalam kehidupan manusia yang beragama. Doa memegang peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir disetiap perjalanan hidup manusia beragama, ia akan berdoa untuk melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera. Doa adalah sesuatu yang sangat biasa dan sehari-hari. Seumpama udara yang dihirup. Setiap orang tahu apa itu doa. Tetapi kenyataannya tidak sedikit orang yang salah memahami tentang doa, Terkadang ada yang mengatakan, “apapun yang menurut Allah baik untuk dilakukan, maka Dia pasti akan melakukannya. Dia mempunyai rasa kasih sayang kepada umatNya. Dia lebih mengetahui kebaikan untuk manusia dibanding manusia itu sendiri. Oleh karena itu, mengapa harus menginginkan dan meminta sesuatu dari-Nya setiap saat?” Di lain pihak, ada juga yang mengatakan, “bukankah doa justru bertentangan dengan kehendak dan penyerahan diri pada kehendak Allah?” Jika demikian apa sebenarnya arti doa dan apa yang terkandung dalam doa?

### **Pengertian Doa**

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan define doa sebagai permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.<sup>1</sup> Sedangkan berdoa artinya adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan.<sup>2</sup> Berarti doa adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang di dalamnya ada pujian, harapan, dan permintaan.

### **Doa Menurut Pandangan Kristen**

Pada masa kini, para penulis tentang doa cenderung menekankan doa sebagai sarana untuk mengalami kasih Allah dan menghayati kesatuan dengan Allah. Sebaliknya karya lain memandang esensi doa bukan sebagai ketenangan

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 255

<sup>2</sup> Ibid.

batin, melainkan sebagai panggilan bagi Allah untuk mendatangkan kerajaannya di bumi.<sup>3</sup> Salah satu contoh adalah dalam buku *The Still Hour*, karya Austin Phelps, yang mengawali tulisannya dengan premis bahwa perasaan akan ketidakhadiran Allah adalah prasyarat bagi seorang Kristen untuk berdoa. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pengalaman akan kehadiran Allah begitu sukar untuk diperoleh banyak orang.<sup>4</sup>

Karya lain yang memiliki pendekatan yang sama adalah buku berjudul *The Struggle of Prayer* oleh Donald G. Bloesch, yang mengkritik apa yang ia sebut sebagai “mistisisme Kristen.” Ia menolak pengajaran bahwa tujuan utama dari doa adalah persekutuan pribadi dengan Allah. Ia berpendapat, pandangan ini menjadikan doa memiliki “tujuan di dalam dirinya sendiri” yang egois.<sup>5</sup> Dalam pandangannya, tujuan tertinggi doa bukanlah mengalami refleksi penuh damai, melainkan memohon dengan tekun tanpa putus-putusnya supaya kerajaan Allah datang dan terwujud dalam dunia dan dalam kehidupan pribadi manusia. Tujuan akhir doa adalah “ketaatan kepada kehendak Allah, bukan kontemplasi atas keberadaan-Nya.”<sup>6</sup> Jadi doa bukan bertujuan pada kondisi batin, melainkan supaya manusia menyelaraskan diri dengan tujuan Allah. Bloesch berpendapat bahwa doa mistik lebih cocok dengan pandangan Katolik, yang menyatakan bahwa anugerah Allah tertanam langsung ke dalam hati manusia melalui baptisan dan sakramen perjamuan suci, daripada dengan keyakinan Protestan bahwa manusia diselamatkan oleh iman terhadap janji Allah di dalam Kitab Suci.<sup>7</sup>

Jika demikian, apa arti kata doa dan berdoa itu sendiri? Dalam buku *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, doa dalam bahasa Yunani mempunyai beberapa arti di antaranya adalah *aiteo* yang berarti meminta. Kemudian ada kata, *deomai*, dengan menitikberatkan pada kebutuhan konkrit, dan *erotao*: “menghimbau” yang dengan menegaskan kepada kebebasan si pemberi: kata-kata ini bisa dipakai untuk hal-hal yang tidak bersangkutan dengan agama atau tujuan keagamaan; namun mengandung ide meminta dengan sangat, berdoa dan mengemis.<sup>8</sup> Arti lain dari doa adalah merupakan kebaktian yang mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah.<sup>9</sup>

---

<sup>3</sup> Timothy Keller, *Prayer (Doa)*, (Jawa Timur: Perkantas, 2016), 10-11

<sup>4</sup> Austin Phelps, *The Still Hour: Or Communion With God*, (Carlisle, PA: Banner The Truth, 1974), 9

<sup>5</sup> Donald G. Bloesch, *The Struggle Prayer*, (Colorado Springs: Helmers and Howard, 1998), 131

<sup>6</sup> *Ibid.*, 154

<sup>7</sup> Donald G. Bloesch, *The Struggle Prayer*, (Colorado Springs: Helmers and Howard, 1998), 97-117

<sup>8</sup> Band. Xavier Leon – Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), 209-210

<sup>9</sup> J.G.S.S Thompson, “Doa” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1A-L*, (F.f Burce, dkk., Peny.), (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992),

Dalam iman Kristen, berdoa bukanlah kegiatan rohani yang dilakukan apabila seseorang memiliki waktu untuk melakukannya. Berdoa juga tidak dilakukan apabila seseorang memiliki kebutuhan yang penting atau mendesak, untuk disampaikan kepada Tuhan, tetapi kemudian orang tersebut tidak pernah melakukannya kembali. Berdoa juga bukan suatu hal rutin tanpa nilai-nilai spiritualitas di dalamnya. Sebaliknya, berdoa adalah aspek yang sangat penting dari kehidupan iman seseorang. John Hesselink menyatakan, “salah satu aspek terpenting dari kehidupan iman adalah doa.”<sup>10</sup> Secara sederhana, doa dapat didefinisikan sebagai cara manusia menjalin hubungan dengan Allah. Doa adalah persekutuan manusia dengan Allah, Seseorang berdoa karena Allah telah menuntun dirinya kepada Allah sendiri.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa doa adalah suatu relasi antara manusia dengan Allah yang di dalamnya roh manusia berkomunikasi, memohon, meminta, memuji dan mengakui keberadaan Allah yang transendental. Orang Kristen berbakti kepada Allah jika ia memuja, mengakui dan memuji dan mengajukan permohonan kepadanya dalam doa.

Dalam Mazmur 27:4, Daud menyatakan keinginannya kepada Tuhan: “menyaksikan kemurahan Tuhan.” Sementara Daud memang berdoa untuk meminta hal-hal lainnya, ia setidaknya mengaku bahwa tak ada satupun yang lebih baik daripada diam dalam hadirat Allah. Oleh karena itu, Daud berkata: “Ya Allah, jiwaku haus kepada-Mu...aku memandang kepada-Mu di tempat kudus, sambil melihat kekuatan-Mu dan kemuliaan-Mu. Sebab kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup; bibirku akan memegahkan Engkau.” (Mazmur 63:1-4). Saat Daud menyembah Allah di dalam hadirat-Nya, ia berkata “jwaku dikenyangkan” (ayat 6), inilah persekutuan dengan Tuhan.

Namun, ada banyak Mazmur yang berisi keluhan, seruan minta tolong dan panggilan supaya Allah menyatakan kuasa-Nya di bumi. Ada juga ungkapan bernada dingin tentang pengalaman ketidakhadiran Allah (Mazmur 10,13, 39,42,43 dan 88). Di sini terlihat bahwa, doa adalah sebuah pergumulan. Di dalam Mazmur 10 dimulai dengan pertanyaan mengapa “Allah berdiri jauh-jauh” dan “menyembunyikan diri” di waktu kesesakan. Doa ini diakhiri dengan penundukan diri sang pemazmur di bawah kedaulatan Allah atas waktu dan kebijaksanaan Allah dalam segala sesuatu, meski masih berseru kepada Tuhan demi terwujudnya keadilan di bumi.<sup>12</sup> Dengan demikian, sang pemazmur mengakui atau mengafirmasi jenis doa yang berpusat pada Allah.

---

<sup>10</sup>“ One of the most important aspects of the life of the faith is prayer” Kalimat ini merupakan sebuah pengantar dari Hesselink ketika memberikan komentar pandangan John Calvin tentang doa (*Calvin's First Catechism*. [Louisville: John Knox, 1997]), 129

<sup>11</sup> Matthew Henry, Dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011), 61

<sup>12</sup> Timothy Keller, *Prayer (Doa)...*,12

Andrew Murray menulis, “DOA adalah salah satu sarana dan salah satu hasil persatuan dengan Kristus. Sebagai sarana itu sangat penting. Semua hal tentang iman, permohonan, keinginan atau kerinduan setelah penyerahan yang lebih penuh, pengakuan kekurangan dan dosa, di mana jiwa melepaskan diri dan melekat pada Kristus, ditemukan dalam doa.”<sup>13</sup> Jadi doa adalah persekutuan pribadi yang erat dengan Tuhan dan memperluas kerajaan Allah di dalam dunia ini. Persekutuan itu bukan sekedar mistik tanpa kata. Doa adalah percakapan sekaligus perjumpaan dengan Tuhan.

### MAKNA DOA BAGI ORANG KRISTEN

Simon Chan menyatakan, “Doa adalah tanda kehidupan iman.” Seluruh kehidupan orang Kristen dapat digambarkan sebagai kehidupan doa.”<sup>14</sup> Dalam institutio, John Calvin menyatakan bahwa, “doa adalah suatu penghubung antara manusia dengan Allah. Meskipun Allah telah memberikan janji-Nya, namun Ia menghendaki agar umat-Nya meminta di dalam doa.”<sup>15</sup> Selain itu, doa juga menjelaskan betapa lemah umat-Nya dalam menghadapi kehidupan, sehingga mereka perlu terus menerus memohon pertolongan-Nya.<sup>16</sup> Karena itu, sudah semestinya setiap orang percaya senantiasa berdoa karena itulah yang dikehendaki oleh Tuhan (Lukas 18:1; 1 Tesalonika 5:17; Efesus 6:18).

Doa bukanlah aturan atau juga kewajiban yang Tuhan bebaskan kepada orang percaya melainkan kehendak atau keinginan Tuhan. Jika doa merupakan aturan yang harus dilakukan setiap orang percaya maka orang percaya berdosa jika tidak berdoa. Mengabaikan doa adalah kebodohan besar yang bisa dilakukan orang Kristen. Hal ini bukanlah soal dosa atau bukan, tapi merupakan kerugian besar karena berkat rohani yang Tuhan sediakan kepada orang yang berdoa sangatlah besar. Bounds menyatakan: “Doa adalah kekuatan mengagumkan yang ditempatkan oleh Tuhan yang Mahabesar di tangan orang-orang kudus-Nya, yang digunakan untuk mencapai tujuan besar dan meraih hasil-hasil yang tak biasa. Doa menjangkau segalanya, menyentuh semua hal besar dan kecil yang Tuhan janjikan bagi anak manusia.”<sup>17</sup>

Alasan lain dari mengapa orang Kristen harus berdoa adalah, karena adanya kebutuhan (Yakobus 4:2). Alasan ini bukanlah yang terutama. Namun

---

<sup>13</sup> Band. Andrew Murray, *Andrew Murray on Prayer*, (New Kensington, P.A.: Whitaker House, 1998), 99

<sup>14</sup> Simon Chan, *Spiritual Theology*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), 10

<sup>15</sup> Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 187.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> E.M.Bounds, dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011), 2

demikian, Tuhan memperbolehkan orang percaya untuk meminta atau memohon sesuatu berkaitan dengan kebutuhannya dalam doa. Orang percaya tidak harus malu meminta sesuatu kepada Tuhan melalui doa, asalkan permintaan itu bukan untuk memenuhi kepuasannya. Dengan berdoa menunjukkan ketidakberdayaan dan kebergantungan pada kuasa Tuhan. Ketika orang percaya berdoa dengan sungguh-sungguh, hatinya sedang mengharapkan belas kasih Allah. Doa yang sejati hanya mungkin dipanjatkan oleh setiap orang yang mengakui ketidakmampuan dirinya dan kesanggupan Allah dalam memberkatinya. Dengan berdoa, orang percaya membangun komunikasi dengan Tuhan, sehingga semakin mengenal Tuhan, semakin bersandar pada-Nya dan semakin bergantung pada Tuhan. Tentu pengenalan akan Tuhan melibatkan pemahaman akan kebenaran Alkitab, oleh karena itu doa tidak boleh dipisahkan dengan kebenaran Alkitab. Karena sebagaimana komunikasi menjadi efektif jika berjalan dua arah, maka Tuhan berbicara melalui Firman-Nya, sementara orang percaya berbicara kepada Tuhan melalui doa.

Sebagai pengikut Kristus atau murid Kristus, orang percaya menjadi sasaran atau target utama Iblis. Setan akan melakukan segala macam cara untuk menghancurkan orang percaya tanpa ampun. Itu sebabnya, Tuhan sangat menginginkan agar orang percaya berdoa demi kebajikannya, agar terhindar dari jerat iblis (1 Petrus 5:8, Lukas 22:31-32, Efesus 6:12-13, 18).

Firman Tuhan dalam Yesaya 55:6 menyatakan, "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!". Tuhan Yesus juga mengajarkan lewat sebuah perumpamaan supaya murid-murid-Nya tidak jemu- jemu berdoa. Lukas 18:1. 1 Tesalonika 5:17 berkata, "Tetaplah berdoa." Yohanes 14:15. Jadi, mengapa orang percaya harus berdoa karena Firman Allah yang memerintahkan untuk berdoa. Doa adalah perintah Allah dan disertai janji Allah. Allah yang memerintahkan untuk berdoa adalah Allah yang berjanji akan mengabulkan doa dan permohonan yang disampaikan kepada-Nya. Mazmur 50 :15: "Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku". Dalam Matius 7:7-8: "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan kepadamu. Karena setiap orang yang meminta, menerima, dan setiap orang yang mencari, mendapat, dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

### **Waktu Untuk Berdoa**

Alkitab tidak saja mengajarkan agar umat Tuhan bertekun di dalam doa, tetapi juga memerintahkan supaya mereka melakukannya "di dalam Roh Kudus." Misalnya, perintah ini sangat jelas di dalam surat Paulus kepada jemaat Tuhan di Efesus. Ia mengatakan: "Berdoalah setiap waktu di dalam Roh

Kudus” (Ef. 6:18). Kata “setiap waktu” (Yunani: *pantote*) memiliki kesetaraan dengan kata “terus menerus” atau “selalu” (Yunani: *adialeptos*) di dalam 1 Tesalonika 5:17.<sup>18</sup> Tentang hal ini Leon Morris menjelaskan: “Doa dilakukan “setiap waktu” dan “di dalam Roh Kudus.” Rasul Paulus tidak memandang doa sebagai tindakan yang dilakukan sesekali, tetapi tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Tidak ada waktu di mana doa tidak pantas bagi orang percaya”.<sup>19</sup> Dengan kata lain, pemakaian kata “setiap waktu” menegaskan bahwa berdoa dilakukan secara tekun atau terus menerus. Matthew Henry menyatakan, “Kasih yang Tuhan berikan kepada kita semestinya membuat kita berikan kembali kepada-Nya dengan sukacita. Jadi, kita harus terus berdoa, dan melihat dengan seluruh ketekunan. Mengetahui bahwa Tuhan menyukai ketekunan kita, seharusnya mendorong kita untuk tekun dalam berdoa.”<sup>20</sup> Namun demikian doa siapa yang didengar Tuhan? Dalam Alkitab, ditulis bahwa :

### **1. Tuhan mendengar doa orang benar**

Ayat-ayat yang tercatat dalam Yak 5:16, Maz 34:16,18. Ams 15:29, ini tidak mengatakan bahwa seseorang harus menjadi benar dulu dalam perbuatan atau kelakuan kemudian Tuhan mendengar doa. Orang benar dalam ayat ini menunjuk pada identitas seseorang di dalam Kristus. Ketika orang berdoa menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka secara otomatis Allah membenarkan orang tersebut. Orang itu terhitung benar karena imannya di dalam Yesus. Jadi, secara posisi atau kedudukan, orang berdosa yang bertobat adalah orang benar atau orang kudus. Bila yang Tuhan maksudkan, orang benar itu adalah orang yang berhasil hidup benar, maka doa-doa yang dinaikkan kemungkinan besar sulit dijawab karena untuk menjadi benar dalam karakter sungguh-sungguh sulit dan hal tersebut terjadi melalui proses.

### **2. Tuhan mendengar doa orang yang taat kepada firman Allah**

Ketaatan adalah bukti bahwa seseorang sungguh mengasihi Tuhan. Ketidaktaatan adalah sikap pemberontakan yang dibenci Tuhan. Tuhan mendengar doa orang yang bersedia taat pada kebenaran Alkitab, dengan kata lain ketidaktaatan adalah penghalang doa dijawab. (Yoh 15:7).

---

<sup>18</sup> Andrew T. Lincoln, *Ephesians*, (WBC; Dallas: Word Book, 1990) 452.

<sup>19</sup>“ Prayer is to be ‘at every season’ and ‘in the Spirit.’ The apostle does not regard prayer as an occasional activity but one to be engaged in constantly. There is no season at which prayer is inappropriate for the believer”, Leon Morris, *Expository Reflection on the Letter to Ephesians*, (Grand Rapids: Baker, 1994) 210.

<sup>20</sup> Matthew Henry, dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011), 61

Arti kata taat adalah senantiasa tunduk kepada Tuhan, pemerintah yang ada di dunia ini. Ketaatan adalah bagian atau bukti dari iman. Bisa saja ketaatan didasarkan atas motivasi tertentu, tetapi tidak ada cara lain untuk mewujudkan iman kecuali dengan ketaatan. Alkitab menjelaskan orang yang hidup dalam ketaatan sebagai wujud iman mereka. Mereka sedia membayar harga untuk sebuah ketaatan, seperti Abraham, Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Namun pada sisi lain, Alkitab juga berbicara tentang ketidaktaatan dan akibatnya, seperti Saul, Yunus dan banyak raja-raja Israel. Seringkali manusia tidak menyadari dan berusaha menghindari harga yang harus dibayar untuk semua ketaatan, padahal ia harus membayar harga yang jauh lebih mahal (resiko) untuk sebuah ketidaktaatan. I Petrus 1:18-19 menjelaskan bahwa setiap orang percaya ditebus dengan darah yang mahal, yaitu darah Anak Domba Allah (Yesus) untuk membayar harga dosa karena ketidaktaatan.

Bentuk ketaatan yang harus dikerjakan adalah pertama, ketaatan kepada Allah atau Kristus. Ketaatan yang dimaksudkan adalah meneladani Kristus sebagai Teladan yang sejati, dimana Yesus menunjukkan dan memberikan keteladanan dengan begitu sempurna yaitu Ia tunduk dan taat kepada Allah Bapa di surga dengan mati di kayu salib bukan karena dosa yang diperbuat-Nya melainkan dosa seluruh umat manusia. Kedua, taat kepada Firman Tuhan. Taat kepada Firman Tuhan artinya senantiasa merenungkan Firman itu siang dan malam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, taat kepada sesama manusia. Di dalam Titus 3:1 ditulis, “Ingatkanlah mereka supaya mereka tunduk pada pemerintah dan orang-orang yang berkuasa, taat dan siap untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik.” Jika seseorang mengakui mengenal Tuhan dan percaya kepada-Nya maka seharusnya ia juga tunduk kepada semua yang dikehendaki untuk dilakukan asalkan tidak apa yang diperintahkan itu tidak bertentangan dengan Firman Tuhan.

### **Syarat-Syarat Bagi Doa Yang Dikabulkan Oleh Tuhan**

Adapun syarat bagi doa yang dikabulkan oleh Tuhan adalah berdoa dengan iman (Ibrani 11:6.), memiliki hati yang bersih (Mazmur 66:19), kudus dalam kehidupan sehari-hari (2 Tawarikh 7:14.), berdoa menurut kehendak Allah. (1 Yohanes 5:14-15), tinggal tetap di dalam Kristus (Yohanes 15:7), benar di hadapan Allah “TUHAN itu jauh dari pada orang fasik, tetapi doa orang benar didengar-Nya” (Amsal 15:29 dan juga Yak. 5:16b).

Penghalang sehingga doa tidak didengar dan dijawab oleh Allah adalah karena dosa dan kejahatan atau kefasikan manusia. Dosa dan kejahatan manusia

menjadi tembok pemisah diantaramanusia dengan Allah. Dosa dan kejahatan yang menyebabkan Allah tidak menjawab dan mengabulkan doa (Yesaya 59:1-3). Torrey menyatakan, “Dosa merupakan hal yang mengerikan, dan salah satu hal paling mengerikan darinya adalah menghalangi doa, caranya memutuskan hubungan kita dengan Sumber segala rahmat, kekuatan dan berkat.”<sup>21</sup> Firman Allah menyatakan dosa adalah pelanggaran hukum Allah. Dan semua kejahatan adalah dosa. Jadi kalau tidak melakukan dan menaati (melanggar) segala perintah-Nya dan melakukan apa yang tidak berkenan kepada-Nya, berarti dosa dan melakukan kejahatan. “Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah.”(1 Yoh 3:4). “Semua kejahatan adalah dosa, tetapi ada dosa yang tidak mendatangkan maut”. (1 Yoh 5:17).

Ada juga beberapa contoh mengapa doa yang tidak dijawab Tuhan: Doa yang goyah: Yakobus 1: 6-7; Doa pamer: Matius 6: 5; Doa berulang dan bertele-tele: Matius 6: 7; Doa egois: Yakobus 4: 3; Doa yang salah arah: 1 Raja-raja 18: 26-29 dan Doa tanpa Iman: Matius 17: 19-20.

### **Sikap Berdoa**

Bagaimanakah orang Kristen seharusnya berdoa? Apakah ada waktu dan cara atau ritual tertentu seperti yang dilakukan oleh agama lain? Setiap orang yang percaya dan mempercayakan hidupnya kepada Tuhan tentu akan berdoa karena ia tahu tanpa Tuhan, ia bukanlah siapa-siapa.

Menurut Calvin, aturan pertama dalam berdoa adalah prinsip penghormatan atau “takut akan Allah.” Calvin menyerukan kepada umat Kristen untuk memahami betapa serius dan agungnya doa itu. Tidak ada yang lebih buruk daripada “sepi rasa kagum.”<sup>22</sup> Rasa takut akan Allah bukan rasa takut akan hukuman karena rasa takut tersebut hanya berkuat pada diri sendiri. Rasa takut ini dialami oleh orang-orang yang terbungkus di dalam dirinya sendiri.<sup>23</sup> Sedangkan orang yang percaya kepada Injil bertumbuh dalam paradoks rasa takut yang menggembirakan dan penuh anugerah. Karena kasih dan sukacita di dalam Allah yang tak terkatakan membuat orang percaya seharusnya gemetar oleh hak istimewa berada di hadapan-Nya dan sangat rindu menghormati-Nya.<sup>24</sup> Calvin menyatakan, ”perasaan kagum adalah bagian krusial dari doa. Doa membutuhkan sekaligus menghasilkan perasaan kagum.”<sup>25</sup> Hal ini jelas bahwa dengan memiliki akses pada perhatian dan

---

<sup>21</sup> R.A.Torrey, Dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011), 90

<sup>22</sup> John McNeill, *Calvin: Institutes*, 3 .20.5., 854

<sup>23</sup> Timothy Keller, *Prayer (Doa)...*, 115

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> John McNeill, *Calvin: Institutes*, 3 .20.5., 856



kehadiran Allah, semestinya membuat hati dan pikiran orang percaya pada saat berdoa hanya tertuju pada Allah semata.

Aturan Calvin yang kedua adalah, perasaan membutuhkan yang mengecualikan segala kepalsuan.”<sup>26</sup> Mengenai hal ini, Keller menulis bahwa yang dimaksud oleh Calvin adalah kerendahan hati.<sup>27</sup> Maksudnya adalah perasaan bergantung sepenuhnya kepada Allah, dan kesiapan untuk menyadari serta berobat dari segala kesalahan yang sudah diperbuat.<sup>28</sup>

Aturan Ketiga dan keempat berjalan beriringan yaitu, memiliki kepercayaan penuh dan penundukkan diri kepada Allah. Siapapun yang berdiri di hadapan Allah untuk berdoa ... (harus) meninggalkan segala pikiran tentang kemuliaan diri sendiri.<sup>29</sup> Hal ini seperti diajarkan oleh Tuhan Yesus yang berdoa dengan menyatakan, ”jadilah kehendak-Mu.” Salah satu tujuan doa adalah membawa hati untuk percaya ada kebijaksanaan-Nya, bukan kebijaksanaan diri sendiri.

Aturan kelima Calvin adalah aturan kasih karunia. Dinyatakan bahwa, “Tak seorangpun yang mengucapkan doa dengan seluruh ketepatan sempurna yang diperlukan...tanpa rahmat ini, maka tidak akan ada kebebasan untuk berdoa.”<sup>30</sup> Allah adalah Allah yang penuh rahmat dan kasih karunia dan dengan demikian Ia mempersatukan orang percaya dengan diri-Nya sendiri.

Melalui 1 Yohanes 5:14-15, orang percaya diajarkan untuk memiliki keyakinan ketika datang kepada Allah dalam doa. Dia mendengarkan dan akan memberi apa saja yang diminta selama itu sesuai dengan kehendak-Nya. Demikian pula Yohanes 14:13-14 menyatakan, “dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.” Filipi 4:6-7 mengajarkan orang percaya untuk berdoa dengan tidak kuatir, berdoa untuk segala hal dan berdoa dengan hati yang bersyukur. Keller menulis,

“Jika kita berdoa tanpa kerendahan hati, maksudnya jika doa kita sarat dengan permintaan yang tak sabaran, maka doa itu akan memotong akses kita dari-Nya. Sebaliknya, jika kita berdoa tanpa keyakinan atau pengharapan apapun bahwa doa kita akan didengar, maka hal itu menghalangi kehadiran Allah.”<sup>31</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid., 857

<sup>27</sup> Timothy Keller, *Prayer (Doa)*...,115

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> John McNeill, *Calvin: Institutes*, 3 .20.8., 859

<sup>30</sup> Ibid., 872

<sup>31</sup> Timothy Keller, *Prayer (Doa)*...,121

Cara yang pantas untuk berdoa itu mencurahkan hati kepada Allah, jujur dan terbuka dengan Allah, karena Dia mengenal lebih dari manusia mengenal dirinya sendiri. Bawa permohonan doa kepada Allah dengan mengingat bahwa Allah mengetahui apa yang terbaik. Ia tidak akan mengabulkan permohonan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Ungkapkan kasih, rasa terima kasih dan penyembahan kepada Allah dalam doa tanpa khawatir mengenai mengucapkan kata-kata yang tepat. Allah lebih tertarik dengan isi hati daripada kelancaran kata-kata yang puitis. Yang paling dekat sebagai “pola” doa dalam Alkitab itu Doa Bapa Kami dalam Matius 6:9-13 tercakup di dalamnya penyembahan, percaya kepada Allah, permintaan, pengakuan dosa, dan penaklukan diri.

Calvin berpendapat, Allah dapat mendengar dan menjawab segala doa dari siapapun, bahkan dari orang-orang yang tidak berdoa dengan iman kepada Yesus. Allah kerap mendengar dan menjawab seruan orang-orang miskin yang teraniaya bahkan ketika mereka sedang berdoa kepada sebetuk illah palsu. Ini dapat terjadi karena Allah adalah Allah yang penuh anugerah.<sup>32</sup> Berdoa “di dalam nama Yesus” diajarkan dalam Yohanes 14:13-14, “Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”

Berdoa “di dalam nama Yesus” berarti berdoa dengan otoritas Yesus dan minta kepada Allah Bapa untuk menjawab doa orang percaya karena ia menghadap Bapa dalam nama anakNya, Yesus Kristus. Berdoa “di dalam nama Yesus” artinya datang kepada Allah dalam doa secara sadar percaya kepada Kristus untuk keselamatan dan penerimaan Allah terhadap manusia yang berdosa.<sup>33</sup> Berdoa “di dalam nama Yesus” berarti sesuai dengan kehendak Allah dan berdoa untuk hal-hal yang menghormati dan memuliakan Yesus.

### **Isi Doa**

Di dalam 1 Timotius 2:1 ditulis, “Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang” dan kemudian dilanjutkan dengan lebih spesifik pada ayat ke 2, “untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan.” Hal ini berkenan kepada Allah, Juruselamat kita (ayat 3), “Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita” yang memiliki tujuan kekal yaitu, “yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.” (ayat 4).

---

<sup>32</sup> John McNeill, *Calvin: Institutes*, 3 .20.15., 870

<sup>33</sup> Band. Timothy Keller, *Prayer (Doa)...*,122

Alkitab mencatat mengenai siapa saja yang perlu didoakan oleh orang percaya.

1. Yang terhilang: Rom 10: 1; Mat 9: 36-38
2. Para Penguasa: 1 Tim 2: 2; 1 Pet 2: 13-17
3. Orang sakit: Yak 5: 13-15; Kisah Para Rasul 28: 8
4. Musuh-musuh kita: Mat 5: 43-48 Lukas 6: 27-28; Roma 12: 20-21
5. Orang Kristen: Ef 1:16; 6:18; 2 Tim 1: 3; Kol 1: 3; 1 Kor 1: 4; 1 Tes. 1: 2
6. Proklamator Injil: 2 Tes 3: 1-2; Kol 4: 2-4; Kis. 4:29; 12: 5; 13: 3
7. Contoh Yesus berdoa tertulis dalam Yoh 17: yang pertama, ayat 1-5, Berdoalah untuk diri sendiri...Yesus lakukan: "Muliakanlah Aku sekarang, Bapa". Kedua, Berdoalah untuk diselamatkan (ayat 6-19) "Yang telah Engkau berikan kepadaku" dan ketiga, Berdoalah untuk yang terhilang (ayat 20-26) "agar dunia percaya". Allah pasti dan selalu menjawab doa orang percaya. Jawaban doa yang Allah berikan ada 3 yaitu : ya, tunggu dan tidak.

### **IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA YANG BERDOA**

Orang yang tidak mengenal hakikat doa dan dampak edukatif, spiritual dan psikologis yang dihasilkannya akan senantiasa melontarkan berbagai macam sanggahan terhadap masalah ini. Terkadang mereka mengatakan bahwa doa merupakan faktor yang melumpuhkan manusia, karena manusia seharusnya melakukan usaha, memanfaatkan sains dan teknologi, serta mengisi kesuksesan yang dicapai, doa malah membuat orang menengadahkan tangan dan meninggalkan semua usahanya.

Mereka yang melontarkan kritikan dan sanggahan semacam ini sebenarnya telah lalai dengan kenyataan aspek spiritual doa dan ibadah. Karena pada dasarnya, untuk meningkatkan kemauan dan menghilangkan segala kekuatiran, manusia membutuhkan kehadiran dan kekuatan di luar dirinya yang hanya bisa terpuaskan oleh pencipta-Nya sendiri. Dengan kata lain, dengan perantara doa, manusia akan menemukan berkat dan bersyukur akan anugerah Tuhan dalam memahami berkah Tuhan.

Doa merupakan tindakan menggerakkan tangan Tuhan untuk mengerjakan mujizat. Benteng-benteng iblis akan dihancurleburkan lewat doa-doa yang dinaikkan. Iblis akan sangat gemetar dan ketakutan jika ada orang-orang yang berdoa kepada Tuhan. Sekalipun doa itu dinaikkan oleh anak-anak Tuhan yang paling lemah. Sebab pada saat orang percaya berlutut dan berdoa, ia memiliki kuasa untuk menyerang iblis dan menghancurkan benteng-bentengnya. Itu sebabnya orang percaya menjadi ancaman yang serius bagi kerajaan kegelapan.

Doa bukan untuk memaksakan kehendak manusia kepada Tuhan. Tuhan Yesus dalam Matius 7:7 mengatakan, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu." Tetapi ayat itu tidak berhenti sampai di situ. Pada ayat 11 Tuhan Yesus juga mengatakan, "Bapamu yang di sorga akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta-Nya." Yang baik tidak selalu itu yang diminta oleh orang percaya, dan yang diminta belum tentu itu yang baik. Jadi memang tidak selalu doa orang percaya dikabulkan. Dalam Alkitab juga ada beberapa doa yang tidak terkabul.

Tuhan telah menawarkan untuk memberikan jawaban doa bagi anak-anakNya (mereka yang telah menerima-Nya dan mengikuti-Nya). Dia meminta anak-anaknya untuk menyerahkan setiap masalah, kekuatiran kepadaNya didalam doa dan Dia akan bertindak sesuai dengan kehendak-Nya. Ketika berada dalam kesulitan dan menyerahkan semuanya kepada-Nya maka akan menerima damai sejahtera dari-Nya sekalipun keadaan tidak mendukung. Dasar dari pengharapan pada-Nya adalah iman atas karakter Tuhan itu sendiri. Semakin orang percaya mengenal-Nya, semakin mudah untuk mempercayai-Nya dan semakin yakin serta rindu untuk bersekutu dengan-Nya.

Doa seringkali tidak melepaskan orang percaya dari masalah, tetapi doa dapat memberi kekuatan untuk menghadapi masalah itu. Paulus tetap harus hidup dengan penyakit dan kelemahan fisiknya, tetapi ia mampu menjalaninya dengan tegar, tidak tenggelam atau hanyut dalam keputusan. Tuhan Yesus tetap harus melewati jalan penderitaan, via dolorosa, tetapi berkat doa Dia dapat melaluinya dengan hati teguh dan dalam penyerahan diri kepada Allah Bapa-Nya di sorga.

## SIMPULAN

Ada ungkapan bijak yang menyatakan, "if you only pray when you're in trouble, then you are in trouble." Doa bukan hanya dipanjatkan pada saat seseorang merasa perlu atau ada dalam masalah dan pergumulan saja. Doa itu bukan suatu hal yang remeh dan merupakan nomor dua atau sekedar ritual untuk memperkuat keyakinan atas motivasi seseorang. Orang percaya harus berdoa karena Firman Allah memerintahkan kepadanya untuk berdoa. Firman Tuhan mengatakan, "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!" Yesaya 55:6. Tuhan Yesus juga mengatakan suatu perumpamaan supaya murid-murid-Nya tidak jemu-jemu berdoa. Lukas 18:1. 1 Tesalonika 5:17 berkata, "Tetaplah berdoa."

Doa adalah perintah Allah dan disertai janji Allah. Allah yang memerintahkan untuk berdoa adalah Allah yang berjanji akan mengabulkan doa dan permohonan setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam doa. Seperti yang tertulis dalam Mazmur 50:15, "Berserulah kepada-Ku pada waktu

kesesakan, Aku akan melupakan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku" juga dalam Matius 7:7-8, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan kepadamu. Karena setiap orang yang meminta, menerima, dan setiap orang yang mencari, mendapat, dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

Allah menginginkan agar setiap umat-Nya berdoa dan hal ini pun diajarkan oleh Tuhan Yesus telah mengajarkan kepada para murid-Nya agar mereka berbicara kepada Bapa di surga saat mereka berdoa. Berdoa ialah berbicara dengan Bapa yang di surga. Ini merupakan persekutuan dengan Allah. "Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu" Yakobus 4:8a. Tuhan sangat senang saat anak-Nya berbicara dengan Dia dalam doa. Inilah alasan utama mengapa orang percaya harus berdoa yaitu karena Allah menginginkan orang percaya untuk berdoa.

Setiap orang percaya dituntut untuk berdoa untuk melewati perjalanan kehidupan rohaninya. Yesus berkata bahwa orang percaya dapat meminta kepada Bapa Surgawi segala sesuatu yang dibutuhkan, termasuk pada saat di mana ia dicobai oleh Iblis dan jatuh ke dalam dosa, maka ia harus berdoa dan meminta Tuhan agar melepaskannya dari pencobaan tersebut. Jika orang percaya jatuh dalam dosa, maka ia hanya bisa diampuni jika ia mau mengakui dosa kepada Tuhan lewat doa. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." 1 Yohanes 1:9.

Allah turut campur tangan dalam mengatasi persoalan atau mewujudkan impian atau keinginan orang percaya. Tanpa Allah tidak mungkin keinginan dan rencana manusia dapat tercapai. Amsal 19:21 mengatakan, "Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana." Ini menunjukkan bahwa manusia tidak berkuasa untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam Amsal 16:3 dikatakan, "Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu." Jelas sekali hubungan kedua ayat ini. Rancangan manusia tanpa diserahkan kepada Tuhan tidak akan terlaksana. Apapun itu keinginan hati kita, dapat diutarakan kepada Allah di dalam doa-doa dan pasrahkan semuanya dalam tangan kuasa Allah, maka Tuhan akan mengabulkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloesch, Donald G.,  
1998 The Struggle Prayer. Colorado Springs: Helmers and Howard
- Bounds, E.M.,  
2001 Dalam buku 12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda, Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Calvin, Yohanes,  
1999 Institutio: Pengajaran Agama Kristen. Jakarta: Gunung Mulia
- Chan, Simon,  
2002 Spiritual Theology. Yogyakarta: ANDI
- Dufour, Xavier Leon,  
1990 Ensiklopedi Perjanjian Baru. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Henry, Matthew,  
2011 Dalam buku 12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda. Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Hesselink, J.,  
1997 Calvin's First Catechism. Louisville: John Knox
- Keller, Timothy,  
2016 Prayer (Doa). Jawa Timur: Perkantas
- Lincoln, Andrew T.,  
1990 Ephesians. WBC; Dallas: Word Book
- Morris, Leon,  
1994 Expository Reflection on the Letter to Ephesians. Grand Rapids: Baker
- Murray, Andrew,  
1998 Andrew Murray on Prayer. New Kensington, P.A.: Whitaker House

- Phelps, Austin,  
1974 The Still Hour: Or Communion With God. Carlisle,PA: Banner  
The Truth
- Purwadarminto, W. J. S.,  
2005 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Thompson, J.G.S.S.,  
1992 “Doa” dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L,  
(F.F.Burce,dkk., Peny.). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina  
Kasih/OMF
- Torrey, R.A.,  
2011 Dalam buku 12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda,  
Yogyakarta: Yayasan ANDI
- McNeill, John T.,  
1960 Calvin: Institutes of the Christian Religion. Louisville,  
Kentucky: Westminster John Knox Press